

BAB II

BIOGRAFI WAHBAH AZ-ZUHAILI

A. Latar belakang keluarga

Wahbah Az-Zuhaili adalah cerdik cendikia (alim allamah) yang menguasai berbagai disiplin ilmu (mutafannin). Seorang ulama fikih kontemporer peringkat dunia, pemikiran fikihnya menyebar ke seluruh dunia Islam melalui kitab-kitab fikihnya.¹ Wahbah Az-Zuhaili lahir di Dir ‘Atiyah yang terletak di salah satu pelok Sok kota Damsyik, Suria pada tahun 1351 H / 1932 M. Nama lengkapnya Wahbah bin Al-Syeikh Muṣṭoфа Az-Zuhaili. Ia putera Syekh Muṣṭoфа Az-Zuhaili seorang petani sederhana nan alim, hafal Alquran, rajin menjalankan ibadah dan gemar berpuasa.

Di bawah pendidikan ayahnya, Wahbah menerima pendidikan dasar-dasar Agama Islam. Setelah itu, ia di sekolahkan di Madrasah Ibtidaiyah di kampungnya, hingga jenjang pendidikan formal berikutnya.²

Wahbah Az-Zuhaili dibesarkan di lingkungan ulama-ulama mazhab Hanafi, yang membentuk pemikirannya dalam mazhab fiqh. Walaupun bermazhab Hanafi, namun beliau tidak fanatik terhadap fahamnya dan senantiasa menghargai pendapat-pendapat mazhab lain. Hal ini, dapat

¹ Abu Samsudin, “Wawasan Alquran Tentang Ulu Albab”, (Skripsi, Program Sarjana, UIN Sunan Ampel, Surabaya, 2016), P.1

² Syaiful Amin Ghofur, *Mozaik Mufasir Alquran*, (Yogyakarta : Kaukaba Dipantara, 2013), P.136-137

dilihat dari bentuk penafsirannya ketika mengupas ayat-ayat yang berkaitan dengan fiqih.³

B. Latar belakang pendidikan

Wahbah Az-Zuhaili lahir di Desa Dir ‘Aṭiyah, Damaskus, Syiria pada tahun 1932 M, terlahir dari pasangan H. Mustafa dan Hj. Fatimah binti Mustafa Sa’dah. Beliau mulai belajar Alquran dan Ibtidaiyah di kampungnya, beliau menamatkan pendidikan Ibtidaiyah di Damaskus pada tahun 1946 M. Beliau lalu melanjutkan pendidikannya di kuliah Syariah dan tamat pada tahun 1952 M. Beliau sangat suka belajar, sehingga ketika beliau pindah ke Kairo Mesir, beliau mengikuti beberapa kuliah secara bersamaan. Yaitu di Fakultas Bahasa Arab di Universitas Al-Azhar dan Fakultas Hukum Universitas Ain Syams.⁴

Selama belajar di al-Azhar, Wahbah Az-Zuhaili berhasil mendapatkan gelar doktor dengan yudisium *summa cum laude*. Ketika itu beliau menulis disertasi yang berjudul “*Aśar Al-Harb fī Al-Fiqh Al-Islāmī : Dirāsah Muqarānah baina Al-Mażāhib Al-Ṣamaniyyah wa Al-Qānuṇ Al-Dauli Al-Am*” (Efek Perang Dalam Fiqih Islam : Studi Komparatif antar Madzhab

³ Abu Samsudin, “Wawasan Alquran Tentang Ulu Albab”, (Skripsi, Program Sarjana, UIN Sunan Ampel, Surabaya, 2016), P.1

⁴ Khabib Abdul Aziz, “Implikasi Nilai-Nilai Ibadah Puasa Terhadap Pendidikan Karakter”Studi Tentang Puasa Dalam Kitab Al-fiqh Al-islam Wa Adillatuhu Karya Prof Dr Wahbah Azzuhaili”, (Skripsi, Program Sarjana, UIN Walisongo, Semarang, 2015), P.70

Delapan dan Hukum Internasional Umum). Disertasi tersebut kemudian direkomendasikan untuk dibarter dengan universitas-universitas asing.⁵

Setelah memperoleh ijazah Doktor, pekerjaan pertama beliau adalah staf pengajar pada Fakultas Syari'ah, Universitas Damaskus pada tahun 1963, kemudian menjadi asisten dosen pada tahun 1969, dan menjadi Profesor pada tahun 1975. Sebagai guru besar, beliau menjadi dosen tamu di sejumlah Universitas di Negara-negara Arab, seperti pada Fakultas Syari'ah dan Hukum, serta Fakultas Adab Pascasarjana Universitas Benghazi Libya. Pada Universitas Khurtum, Universitas Ummu Darman, Universitas Afrika, yang ketiganya berada di Sudan. Wahbah Az-Zuhaili sangat produktif dalam menulis, mulai dari artikel dan makalah, sampai kitab besar yang terdiri dari enam belas jilid. Badi' as-Sayyid al- Lahlam dalam biografi Syekh Wahbah Az-Zuhaili yang ditulisnya dalam buku berjudul *Wahbah Az-Zuhaili al-Alim, al-Faqih, al-Mufassir* menyebutkan 199 karya tulis Wahbah Az-Zuhaili selain jurnal.⁶

⁵ Maulina Fajaria, "Hukum Muslim Mewarisi Harta Dari Keluarga Yang Kafir menurut Prof Dr Wahbah Az-zuhaili Dan Yusuf Al-Qaradhawi", (Skripsi, Program Sarjana, UIN Sumatera Utara, Medan, 2017), P.56

⁶ Khabib Abdul Aziz, "Implikasi Nilai-Nilai Ibadah Puasa Terhadap Pendidikan Karakter"Studi TentangPuasa Dalam Kitab Al-fiqh Al-islam Wa Adillatuhu Karya Prof Dr Wahbah Az-zuhaili", (Skripsi, Program Sarjana, UIN Walisongo, Semarang, 2015), P.71

C. Corak dan metode tafsir

a. Corak Tafsir Al-Munir Wahbah Az-Zuhaili

Dengan melihat pada corak-corak penafsiran, maka tafsir Al-Munir yang juga memiliki corak penafsiran tersendiri. Dengan melihat dari manhaj dan metode yang digunakan serta analisa dari penilaian penulis lainnya bahwa corak penafsiran Tafsir Al-Munir ini adalah bercorak kesastraan ('*adabi*') dan sosial kemasyarakatan (*ijtimā'i*) serta adanya nuansa kefiqhian (*fiqh*) yakni karena adanya penjelasan hukum-hukum yang terkandung didalamnya. Bahkan sebagaimana telah disinggung sebelumnya meskipun juga bercorak fiqh dalam pembahasannya akan tetapi penjelasannya menyesuaikan dengan perkembangan dan kebutuhan yang terjadi pada masyarakat. Sehingga, bisa dikatakan corak penafsiran Tafsir al-Munir sebagai corak yang ideal karena selaras antara '*adabi*, *ijtimā'i*, dan *fiqhnya*'.⁷

b. Metode Tafsir Al-Munir Wahbah Az-Zuhaili

Dalam kata pengantar : kalau tujuan saya adalah menyusun sebuah tafsir Alquran karim yang menghubungkan individu muslim dan non muslim dengan kitabullah Ta'ālā, penjelasan tuhan dan satu-satunya wahyu-Nya sekarang ini, yang telah membuktikan secara *qat'i* yang tiada tandingannya

⁷ Abu Samsudin, "Wawasan Alquran Tentang Ulu Al-bab Studi Komparasi Terhadap Pemikiran Wahbah Alzuhaili Dalam Tafsir Almunir Dengan Muhammad Quraish Shihab Dalam Tafsir Almisbah", (Skripsi, Program Sarjana, UIN Sunan Ampel, 2016), P.9

bahwa ia adalah firman Allah SWT maka ia akan menjadi tafsir yang menggabungkan antara ma'sur dan ma'qul, dengan memakai referensi terpercaya, juga dari buku-buku seputar *Alqurānul Karīm*, baik mengenai sejarah, penjelasan sebab-sebab turunnya ayat atau i'rab yang membantu menjelaskan banyak ayat.⁸

Metode atau kerangka pembahasan kitab tafsir ini, saya dapat diringkas sebagai berikut:

1. Membagi ayat-ayat Alquran ke dalam satuan-satuan topik dengan judul-judul penjelas.
2. Menjelaskan kandungan setiap surah secara global.
3. Menjelaskan aspek kebahasaan.
4. Memaparkan sebab-sebab turunnya ayat dalam riwayat yang paling shahih dan mengesampingkan riwayat yang lemah, serta menerangkan kisah-kisah para Nabi dan peristiwa-peristiwa besar Islam, seperti perang badandan uhud, dari buku-buku sirah yang paling dapat dipercaya.
5. Tafsir dan penjelasan.
6. Hukum-hukum yang dipetik dari ayat-ayat.
7. Menjelaskan balaghoh (retorika) dan i'rab (sintaksis) banyak ayat agar hal itu dapat membantu untuk

⁸ Wahbah Az-Zuhaili, *tafsir Al-munir*, (Depok: Gema Insani, 2005),P.xvii

menjelaskan makna bagi siapa pun yang menginginkannya, tetapi dalam hal ini saya menghindari istilah-istilah yang menghambat pemahaman tafsir bagi orang yang tidak ingin memberi perhatian kepada aspek (balaghah dan i’rab) tersebut.

Sedapat mungkin saya mengutamakan Tafsīr mauḍū’i (tematik), yaitu menyebutkan tafsir ayat-ayat Alquran yang berkenaan dengan suatu tema yang sama seperti jihad, hudud, waris, hukum-hukum pernikahan, riba, khamr, dan saya akan menjelaskan pada kesempatan pertama segala sesuatu yang berhubungan dengan kisah Alquran seperti kisah para Nabi: Adam a.s, Nuh a.s, Ibrahim a.s, dan lain-lain, kisah Fir’aun dengan Nabi Musa a.s, serta kisah Alquran diantara kitab samawi.⁹

D. Karya-karya

Popularitas keilmuan Wahbah berbanding lurus dengan produktifitasnya dalam bidang tulis menulis. Selain menulis makalah ilmiah untuk jurnal ilmiah, ia telah merampungkan tak kurang dari 30 buku. Di antaranya:

1. *Uṣul al-Fiqh al-Islāmiȳ (2 jilid)* Dār al-Fikr, Damaskus, 1987.

⁹ Wahbah Az-Zuhaili, *tafsir Al-munir*, (Depok, Gema Insani, 2005), P.xvii-xviii

2. *Al-Fiqh al-Islāmiȳ wa adillatuhu* (8 jilid) *Dār al-Fikr, Damaskus, 1984.*
3. *Tafsir Al-Munir fī Al-Aqīdah wa Al-Syariah wa Al-Manhaj* (16 jilid) *Dār al-Fikr, Damaskus, 1991*
4. *Aṣar al-ḥarb fī al-Fiqh al-Islāmiȳ, Dirāsaḥ Muqāranah, Dār al-Fikr, Damaskus, 1963.*
5. *Taḥrij wa taḥqīq aḥadis “tuhfāt al-Fuqāḥā”* (4 jilid)
6. *Nazāriatul ad-dammān au akhkam al-Mas’uliyatal-madaniat wa al-Jana’iyat fī al-Fiqh al-Islāmiȳ, Dār al-Fikr, Damaskus, 1970*
7. *Al-Wasāyā wa al-Waqaf fī al-Fiqh al-Islāmiȳ, Dār al-Fikr, Damaskus, 1987.*
8. *At-Tanwil fī At-Tafsir ‘ala hamasy Alquran al-Azim*
9. *Alquran syariat al-mujtama’*.¹⁰
10. *Al-Wasit fī Uṣul Al-Fiqh, Universitas Damaskus, 1966*
11. *Al-Fiqh Al-Islāmiȳ fī Uslub al-Jadid. Maktabah al-Hadist, Damaskus, 1967.*
12. *Nazāriat al-Darūrat al-Syar’iyyah, Maktabah al-Farabi, Damaskus, 1969.*

¹⁰ Syaiful Amin Ghofur, *Mozaik Mufasir Alquran*, (Yogyakarta : Kaukaba Dipantara, 2013), P.137-138

13. *Al-Uṣul al-Āmmah li wahdah al-Din al-Haqi, maktabah al-Abasiyah, damaskus 1972.*
14. *Al-Alaqāt al-Dawliah fī al-Islām, Muasasah al-Risalah, Beirut, 1981.*
15. *Juhūd Taqnin al-Fiqh al-Islāmi, Muasasah al-Risalah, Beirut, 1987.*
16. *Fiqh al-Mawāris fī al-Syari'ah al-Islāmiyyah, Dār al-Fikr, Damaskus, 1987.*
17. *Al-Islām Din al-Jihād la al-Udwān, Persatuan Dakwan Islam Antar bangsa, Tripola, Libya, 1990.*
18. *Al-Qisah Alqurāniyyah Hidāyah wa Bayān, Dar Khair, Damaskus, 1992.*
19. *Alqurān al-Karim al-Bunyātuh al-Tasri'iyyah aw Khāisus al-Ḥasāriyah, Dār al-Fikr, Damaskus, 1993.*
20. *Al-Ruhsah al-Syari'ah akhkāmuhu wa Dawabituhu, Dār al-Khair, Damaskus, 1994.*
21. *Khasāis al-Kubra li Ḥīquq al-Insān fī al-Islām, Dār al-Maktabi, Damaskus, 1995.*
22. *Al-Uḥīm al-Syari'ah Bayān al-Wahdah wa al-Istiqlāl, Dār al-Maktabi, Damaskus, 1996.*

23. *Al-Asas wa al-Masādir al-Ijtihād al-Musytarikah Bayān al-Sunah wa al-Syiah*, Dār al-Maktabi, Damaskus, 1996.
24. *Al-Islām wa Tahadiyyah al-Asr*, Dār al-Maktabi, Damaskus, 1996.
25. *Muwajāhah al-Gazu al-Taqāfi al-Sahyumi wa al-Ajnābi*, Dār al-Maktabi, Damaskus, 1996.
26. *Al-Taqlid fi al-Madāhib al-Islāmiyah inda al-Sunah wa al-Syi'ah*, Dār al-Maktabi, Damaskus, 1996.
27. *Al-Ijtihād al-Fiqhi al-Hadist*, Dār al-Maktabi, Damaskus, 1996.
28. *Al-Urīf wa al-Adah*, Dār al-Maktabi, Damaskus, 1997.
29. *Bay Al-Asam*, Dār al-Maktabi, Damaskus, 1997.
30. *Al-Sunnah al-Nabawiyah*, Dār al-Maktabi, Damaskus, 1997.
31. *Idārah al-Waqof al-Kahiri*, Dār al-Maktabi, Damaskus, 1998.
32. *Al-Mujādid jamaluddin al-Afgani*, Dār al-Maktabi, Damaskus, 1998.
33. *Tagyir al-Ijtihād*, Dār al-Maktabi, Damaskus, 2000.
34. *Tatbiq al-Syari'ah al-Islāmiyah*, Dār al-Maktabi, Damaskus, 2000.
35. *Al-Zirā'i fi al-Siyāsah al-Syar'iyyah wa al-Fiqh al-Islāmi*, Dār al-Maktabi, Damaskus, 1999.

36. *Tajdid al-Fiqh al-Islāmi*, Dār al-Maktabi, Damaskus, 2000.
37. *Al-Taqāfah wa al-Fikr*, Dār al-Maktabi, Damaskus, 2000.
38. *Manhāj al-Dakwah fī al-Sirāh an-Nabawiyah*, Dār al-Maktabi, Damaskus, 2000.
39. *Al-Qayyim al-Insāniyah fī Al-Qurān al-karim*, Dār al-Maktabi, Damaskus, 2000.
40. *Haq al-Hurriyah fī al-Alām*, Dār al-Fikr, Damaskus, 2000.
41. *Al-Insān fī al-Qurān*, Dār al-Maktabi, Damaskus, 2000.
42. *Al-Islām wa Uṣul al-Hadāroh al-Insāniyah*, Dār al-Maktabi, Damaskus, 2001.
43. *Uṣul al-fīqh al-Hanafī*, Dār al-Maktabi, Damaskus, 2001.¹¹

¹¹ Abu Samsudin, “Wawasan Alquran Tentang Ulu Al-bab Studi Komparasi Terhadap Pemikiran Wahbah Alzuhaili Dalam Tafsir Almunir Dengan Muhammad Quraish Shihab Dalam Tafsir Almisbah”, (Skripsi, Program Sarjana, UIN Sunan Ampel, 2016), P.3-5